

BAB I

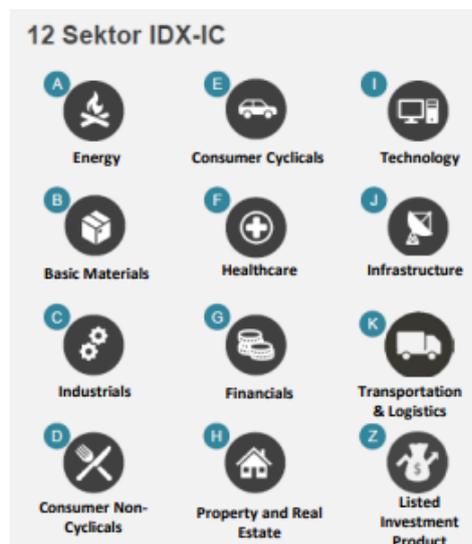
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek merupakan pihak atau badan yang bertugas sebagai penyelenggara dan penyedia sistem atau sarana untuk mempertemukan pihak yang ingin melakukan transaksi jual beli atas efek tersebut (investor) (OJK, 2022). Bursa Efek memiliki fungsi sebagai penyelenggara dan penyedia sistem atau sarana untuk mengawasi anggotanya dengan lebih efektif. Fungsi Bursa Efek di Indonesia dilakukan oleh PT Bursa Efek Indonesia (PT BEI)

Bursa Efek Indonesia memiliki klasifikasi khusus untuk perusahaan tercatat yaitu *IDX Industrial Classification (IDX-IC)* yang diberlakukan mulai tanggal 25 Januari 2021, menggantikan *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification (JASICA)*. IDX-IC menentukan sektor, sub-sektor, industri dan sub-industri didasarkan pada eksposur pasar. IDX-IC memiliki 12 sektor yaitu, *Energy, Basic Materials, Industrial, Consumer Non-Cyclicals, Consumer Cyclical, Healthcare, Financial, Property and Real Estate, Technology, Infrastructure, Transportation & Logistik, dan Listed Investment Product* (Nurhaliza, 2022).

Gambar 1.1



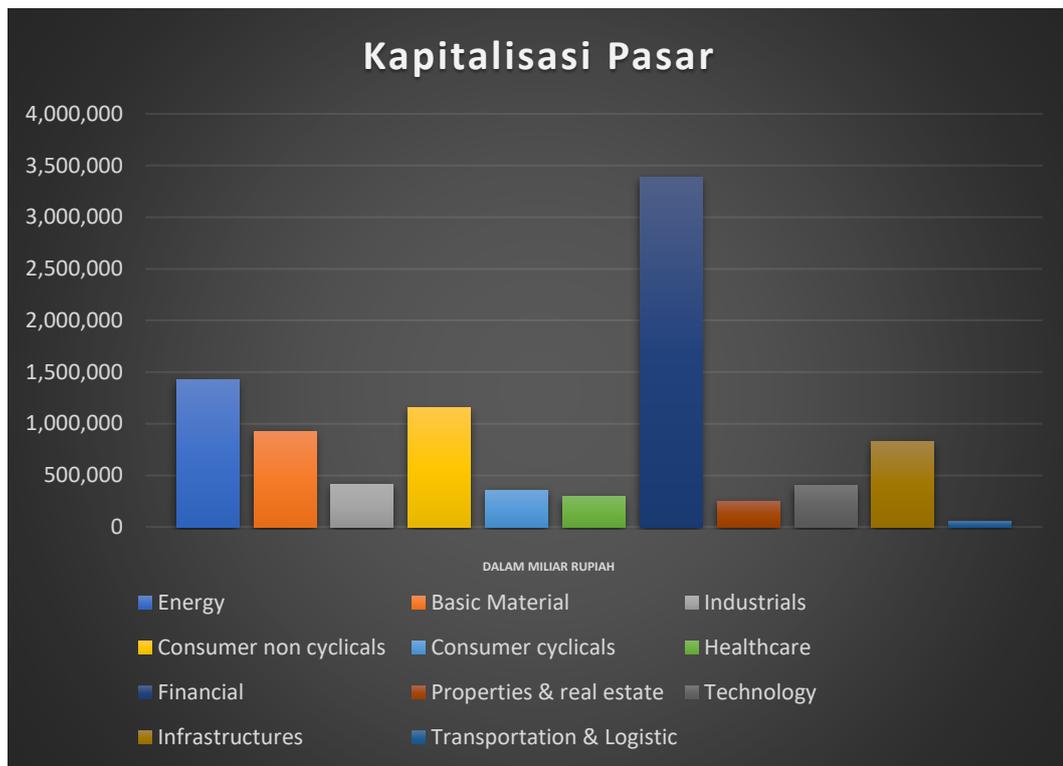
12 Sektor IDX-IC

Sumber : gopublik.idx.co.id (2022)

Sektor yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah sektor Energi. Sektor Energi merupakan perusahaan yang menjual produk dan/atau jasa yang terkait dengan ekstraksi energi, Baik energi tidak terbarukan (bahan bakar fosil) dan juga perusahaan yang menjual produk dan jasa energi alternatif sehingga pendapatannya dipengaruhi langsung oleh komoditas global perusahaan energi, seperti minyak dan gas bumi, gas alam, batu bara penambang, dan perusahaan yang menyediakan jasa penunjang industri. Total perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI berdasarkan IDX-IC yaitu sebanyak 76 perusahaan yang terdiri dari 73 perusahaan sub sektor minyak, gas dan batu bara, serta 3 perusahaan sub sektor energi alternatif.

Energi adalah suatu kemampuan untuk melakukan kerja baik berupa panas, mekanika, cahaya, kimia, dan elektromagnetika (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2007 Tentang Energi). Menurut (Elinur, 2010) energi adalah hal yang sangat diperlukan dalam menjalankan ekonomi di Indonesia, baik untuk kebutuhan konsumsi, baik pada sektor industri, rumah tangga, pertanian, transportasi, maupun untuk aktivitas lainnya.

Kapitalisasi pasar adalah pencerminan dari nilai suatu perusahaan berdasarkan saham yang beredar (Yusra, 2019). Semakin tinggi kapitalisasi pasar suatu perusahaan, maka kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut juga meningkat. Menurut (Niawaradila et al., 2021) semakin besar kapitalisasi pasar, maka investor juga semakin tertarik dikarenakan peminat yang banyak menyebabkan harga saham yang meningkat. Kepercayaan investor bisa dipicu dengan transparansi informasi yang salah satunya didapat dari internet. Berikut grafik perbandingan kapitalisasi pasar perusahaan pada IDC-IC.



Gambar 1.2

Kapitalisasi Pasar Perusahaan Yang Terdaftar Pada IDX-IC

Sumber : IDX Yearly Statistics (data yang diolah 2022)

Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semua sektor perusahaan yang terdaftar pada IDX-IC. Sektor energi memiliki kapitalisasi pasar kedua terbesar yaitu sebesar Rp1.423.986 miliar jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Dengan jarak kapitalisasi pasar yang cukup signifikan dibandingkan sektor lain, diperkirakan bahwa sektor energi memiliki kepercayaan yang lebih dibanding sektor lain. Maka dari itu sektor energi seharusnya lebih baik dalam melakukan transparansi informasi melalui internet. Investor percaya kepada perusahaan dikarenakan transparansi informasi dari perusahaan tersebut. Teknologi yang semakin canggih, informasi perusahaan dapat diperoleh dengan mudah dari internet. Dengan *internet financial reporting* yang baik, maka investor semakin mudah terpuaskan dengan informasi yang lebih mudah diperoleh.

1.2 Latar Belakang

Perkembangan yang pesat pada era globalisasi ini membuat masyarakat harus terbiasa dengan internet yang menjadi salah satu aspek yang sangat penting

dalam menunjang segala kebutuhan. Menurut (Abdelsalam, 2007) dalam (Meinawati et al., 2020), dengan hadirnya internet perkembangan teknologi pada zaman ini sangat pesat, sehingga tidak hanya masyarakat tetapi perseroan juga perlu membiasakan diri dengan menggunakan internet untuk pengungkapan informasi. Perseroan publik memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi keuangan kepada masyarakat atau khususnya kepada investor untuk keperluan membuat keputusan disaat akan melakukan investasi. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8 Tahun 2015 mengungkapkan bahwa perseroan wajib mengikuti perkembangan teknologi dengan memiliki situs web dan menyampaikan informasi perseroan untuk investor pada situs web tersebut. Dengan tuntutan tersebut maka perusahaan harus bisa menyampaikan segala bentuk informasi melalui internet, menurut (Rizqiah & Lubis, 2017) hal ini disebut dengan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Internet financial reporting adalah informasi dari perusahaan yang terdapat di *website* yang diberikan untuk para pemegang kepentingan yang bertujuan untuk keterbukaan informasi dan mengurangi kesenjangan informasi. IFR merupakan suatu tanggung jawab perusahaan kepada pemegang kepentingan agar perusahaan bersifat transparan (Khotimah & Hapsari, 2022). IFR digunakan oleh investor untuk menjadi pertimbangan dalam menentukan keputusan. Keterbukaan informasi keuangan pada *website* perusahaan yang diberikan kepada pemegang kepentingan adalah *Internet Financial Reporting* (Rizqiah & Lubis, 2017).

Tabel 1.1
Perusahaan Yang Mengalami Penurunan Skor IFR

NO	Nama Perusahaan	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Exploitasi Energi Indonesia Tbk	6	5	5
2	Elnusa Tbk.	7	6	6

Sumber : Website perusahaan Exploitasi Energi Indonesia Tbk dan Elnusa Tbk Tahun 2019-2021 (data yang diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 1.1, terdapat dua perusahaan yang mengalami penurunan dalam skor IFR. Penilaian skor IFR pada tabel tersebut berpedoman pada indeks

pengukuran yang dibentuk oleh (Dâmaso & Lourenço, 2011). Pengukuran penilaian tersebut memiliki 12 poin yang harus diungkapkan pada situs *web* perusahaan. Poin akan semakin tinggi apabila perseroan mengungkapkan informasi lebih lengkap. Pengungkapan informasi pada situs *web* perseroan yang kurang lengkap, maka akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Pada perusahaan Eksploitasi Energi Indonesia Tbk dan Elnusa Tbk mengalami penurunan 1 poin pada tahun 2020, hal ini disebabkan oleh tidak terdapat berita pada halaman utama situs *web* perusahaan Eksploitasi Energi Indonesia Tbk dan Elnusa Tbk.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Pada penelitian ini, penulis memilih konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel independen yang akan digunakan. Pemilihan variabel tersebut didasari dengan adanya inkonsistensi pada penelitian-penelitian terdahulu.

Konsentrasi kepemilikan merupakan investor atau pemegang saham yang memiliki mayoritas saham dari seluruh saham yang beredar pada suatu perusahaan dan memiliki pengaruh tinggi atas keputusan perusahaan (Lestari & Naimah, 2020). Menurut (Dâmaso & Lourenço, 2011) semakin tinggi konsentrasi kepemilikan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka jumlah dari pemegang saham akan lebih sedikit dan menyebabkan berkurangnya keterbukaan informasi yang di berikan seperti IFR. Semakin tinggi persentase konsentrasi kepemilikan perusahaan, maka skor IFR akan semakin menurun. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani et al., 2020) dan (Kelton & Yang, 2008). Namun, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nazar & Syafrizal, 2019) dan (Dewi, 2019) yang menemukan tidak adanya pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap IFR.

Ukuran perusahaan adalah tolak ukur untuk besar kecilnya perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonomi yang dapat diukur menggunakan total penjualan ataupun total aset (Nurbaiti et al., 2021). Ukuran perusahaan memiliki peran dalam seberapa banyak pengalaman perusahaan berinteraksi dengan investor. Perusahaan besar akan lebih memperhatikan tingkat pengungkapan informasi

(Meinawati et al., 2020). Oleh karena itu perusahaan besar harus menyediakan akses ke data yang tepat waktu, mudah digunakan, dan akurat agar memiliki *image* yang baik, situs web (IFR) merupakan cara yang tepat untuk menyampaikan informasi tersebut (Sharma & Bhardwaj, 2022). Maka dari itu keputusan perusahaan untuk memilih IFR dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sharma & Bhardwaj, 2022) dan (Meinawati et al., 2020) yang menemukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitrian & Navilah, 2022) dan (Rahmawati, 2020) tidak menemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting*.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan pada taraf penjualan, asset dan kapital saham tertentu (Agustina & Yanto, 2022). Profitabilitas perusahaan mencerminkan seberapa baik manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan, dimana manajemen cenderung mengungkapkan dan menyampaikan lebih banyak informasi ketika perusahaan mengalami peningkatan profitabilitas menurut (Sinaga & Jufrida, 2017) dalam (Sirait & Lestari, 2022). Jika profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka perusahaan akan berusaha untuk menyembunyikan *bad new*. Profitabilitas dan tingkat *internet financial reporting* bersifat positif secara signifikan yang berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi juga tingkat *internet financial reporting* perusahaan tersebut (Kurniawati, 2018). Pernyataan ini didukung oleh (Meinawati et al., 2020), (Kurniawati, 2018) dan (Sirait & Lestari, 2022) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Yanto, 2022), (Ariani & Putri, 2021) dan (Adugna & Kumar, 2021) yang tidak menemukan adanya korelasi antara profitabilitas dengan *internet financial reporting*.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting***

(Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”.

1.3 Perumusan Masalah

Perkembangan teknologi yang sangat pesat merupakan satu hal yang bisa mempermudah penyebaran informasi. Pemegang kepentingan sangat diuntungkan dengan hadirnya *internet financial reporting*, Otoritas Jasa Keuangan telah mewajibkan perseroan untuk mengimplementasikan IFR sehingga tidak terjadi kesenjangan informasi diantara pemegang kepentingan. Tetapi, masih banyak perseroan yang belum mengimplementasikan IFR dengan baik sebagaimana tertera pada POJK No. 8 Tahun 2015. Berdasarkan penjabaran latar belakang, dapat diketahui bahwa semua perusahaan wajib mengimplementasikan IFR pada *website* perusahaan masing-masing sesuai dengan POJK No. 8 Tahun 2015. Kasus yang terjadi pada PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk dan Elnusa Tbk merupakan contoh dari kurangnya implementasi IFR yang mana dapat mengakibatkan kurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Penerapan *internet financial reporting* dipengaruhi oleh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas. Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian yang akan diajukan dan menjadi fokus utama untuk dicari penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *internet financial reporting* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
2. Apakah konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
3. Apakah konsentrasasi kepemilikan berpengaruh secara parsial terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *internet financial reporting* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari konsentrasi kepemilikan terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa periode 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara persial dari ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa periode 2019-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari profitabilitas terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti harap dapat berikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1. Aspek Akademis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan juga menjadi literatur untuk penelitian lainnya mengenai konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *internet financial reporting* (IFR).

1.5.2. Aspek Praktis

1. Bagi Masyarakat (Investor)

Penelitian ini dapat menambah wawasan investor mengenai keterbukaan informasi yang menjadi solusi efektif untuk mengatasi kesenjangan informasi antara perseroan dengan investor menggunakan *internet financial reporting*. Sehingga dapat mendukung investor dalam mengambil keputusan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan penjelasan kepada perusahaan untuk lebih memprioritaskan dan patuh terhadap penerapan *internet financial reporting*, karena hal positif dari penerapan tersebut dalam pengungkapan informasi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan penting dalam suatu penelitian. Sistematika penulisan menggambarkan langkah-langkah penulisan skripsi, hal ini akan mempermudah penulisan penelitian tersebut. Sistematika penulisan terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

a. BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan secara umum mengenai gambaran yang tepat terhadap penelitian yang akan dilakukan. Isi bab ini meliputi gambaran umum objek penelitian yang membahas tentang objek penelitian. Lalu, terdapat latar belakang yang membahas tentang fenomena yang melatarbelakangi pemilihan topik penelitian dan juga membahas variabel penelitian. Selanjutnya, terdapat perumusan masalah yang dirumuskan menjadi tujuan dan manfaat penelitian. Bab ini juga terdapat penjelasan umum mengenai sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini menjelaskan tinjauan literatur dan uraian umum mengenai teori yang bersangkutan dengan variabel penelitian. Selain itu, bab ini juga membahas beberapa penelitian nasional atau internasional terdahulu yang menjadi acuan dasar dalam menentukan variabel penelitian dan cara pengukuran variabel (indikator). Bagian akhir bab ini membahas tentang kerangka pemikiran yang memperkuat fenomena penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis penelitian yang dapat menjawab masalah penelitian. Isi bab ini meliputi : Jenis penelitian, Operasional Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Terdapat dua bagian dalam bab hasil penelitian dan pembahasan. Bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis hasil penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini terdapat kesimpulan yang merupakan hasil dari pertanyaan penelitian. Bagian terakhir bab ini terdapat saran penelitian yang berkaitan dengan manfaat penelitian.